

# Proyek Penguatan Profil Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar

*The Pancasila Strengthening Project Based on Local Wisdom in Developing the Responsible Character of Elementary School Students*

Syurawayhuni<sup>1\*</sup>, Sundari Hamid<sup>2</sup>, Ifa Safira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: syurawayhuni@gmail.com

Diterima: 10 April 2024/Disetujui 30 Juni 2025

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah dasar. P5 adalah inovasi pembelajaran yang dikembangkan pemerintah untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu tema P5 yang diimplementasikan adalah tari tradisional Empat Etnis, yang dianggap efektif dalam membangun karakter tanggung jawab. Melalui proyek ini, peserta didik dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data induktif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Proyek ini memberikan dampak positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi pada pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, P5 berbasis kearifan lokal dapat terus dikembangkan untuk memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi P5, Kearifan Lokal, Karakter Tanggung Jawab

**Abstract.** This study aims to examine the effectiveness of implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) based on local wisdom in developing students' responsibility character in elementary schools. P5 is an educational innovation developed by the government to strengthen students' character in line with Pancasila values. One of the P5 themes implemented is the traditional dance of the Four Ethnicities, which is effective in fostering a sense of responsibility. Through this project, students are able to develop a responsible attitude in completing assigned tasks and applying it in daily life. This research uses a descriptive qualitative method with inductive data analysis. Data were collected through observations and in-depth interviews with relevant stakeholders, including teachers, students, and parents. The results show that the implementation of P5 based on local wisdom effectively develops students' responsibility character at UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. This project has a positive impact that can be applied in daily life and contributes to character development aligned with Pancasila values. Therefore, the P5 based on local wisdom can be further developed to strengthen students' responsibility character.

**Keywords:** Implementation P5, Local Wisdom, Character Responsible

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai Pancasila. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Ardila et al., 2017). Pendidikan juga harus mampu menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kebudayaan lokal, yang menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembentukan karakter anak. Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat (Jainuddin et al., 2022). Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Penerapan kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Salah satu inovasi dalam kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik (Adirinarso, 2023). P5 tidak hanya mencakup pengembangan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Di UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, P5 berbasis kearifan lokal

menjadi tema yang penting, dengan menonjolkan budaya lokal, salah satunya melalui tarian tradisional sebagai media untuk mengembangkan karakter tanggung jawab (Gestiardi & Suyitno, 2021).

Proyek berbasis kearifan lokal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pelestarian budaya mereka, khususnya tari tradisional yang menjadi warisan budaya daerah. Sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Fitria et al., 2023), penerapan tarian tradisional dalam pembelajaran diharapkan dapat memperkuat karakter tanggung jawab siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengenal dan mencintai budaya lokal mereka, serta mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Kurniawati et al., 2023). Dengan demikian, implementasi P5 diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, penuh rasa tanggung jawab terhadap budaya dan lingkungan mereka. Sebagai landasan teori, pendidikan karakter melalui pengajaran budaya lokal, khususnya tari tradisional, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial. Kecerdasan emosional ini akan terbentuk melalui ekspresi seni yang mendalam, sementara kecerdasan sosial dapat dibina melalui kerjasama dan interaksi sosial selama pembelajaran tari (Ayub et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran tari bukan hanya sebagai kegiatan fisik, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa dalam lingkungan sosial. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional ini penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tari, sebagai bagian dari kebudayaan lokal, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Dengan mengajarkan tari kepada siswa, mereka diajak untuk meresapi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap gerakan tari tersebut. Tari juga dapat menjadi media yang efektif dalam membangun kerja sama, rasa tanggung jawab, dan disiplin di kalangan siswa, karena setiap anggota kelompok tari harus saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama (Nurjanah et al., 2020). Selain itu, dengan mempraktikkan tari tradisional, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pelestarian budaya lokal (Jainuddin et al., 2023). Keberhasilan implementasi P5 berbasis kearifan lokal di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar tidak hanya terlihat dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari sejauh mana mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama sangat penting untuk dipupuk melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dan aktif (Manuhutu, 2023). Penanaman nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional dan sosial siswa. Dalam konteks ini, penggunaan media seni, seperti tari, memiliki peran yang sangat strategis untuk membentuk karakter siswa secara holistik (Zulkarnaen, 2022). Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pembelajaran berbasis proyek P5 dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab (Veronika et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat memperkuat karakter peserta didik, seperti yang diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal ini. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5 adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan materi pembelajaran yang ada. Dalam hal ini, tarian tradisional sebagai media pembelajaran budaya lokal dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Tarian tidak hanya mengajarkan teknik gerakan, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang bisa membentuk karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian budaya, serta kerja sama dalam kelompok (Hartutik et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami potensi seni sebagai alat pembentuk karakter yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pendidikan berbasis budaya lokal memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan mengapresiasi warisan budaya mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melestarikannya (Arafah, 2020). Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti tari tradisional ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus memperkuat karakter mereka, khususnya dalam hal tanggung jawab terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tarian tradisional sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa, sehingga mereka dapat lebih peduli terhadap budaya dan lingkungan mereka (Fitria et al., 2023). Oleh karena itu, perlu ada evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terhadap penerapan P5 berbasis kearifan lokal ini, agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Agar penerapan P5 berbasis kearifan lokal dapat berjalan efektif, dibutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan-kegiatan berbasis budaya lokal, seperti pertunjukan tari tradisional, sangat penting untuk memperkuat pembelajaran di sekolah (Zulkarnaen, 2022). Selain itu, guru perlu dilatih untuk dapat mengimplementasikan pendekatan berbasis budaya ini secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah dasar.

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian kualitatif berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

---

bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Pendekatan eksperimen dipilih untuk melihat dampak langsung dari penerapan P5 terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Unggulan Monginsidi I Makassar, yang terletak di Jalan RW. Monginsidi No. 13, Maricaya Baru, Kota Makassar. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal, yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2024, selama semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di UPT SPF SD Negeri Unggulan Monginsidi I Makassar. Sampel penelitian diambil secara purposive, yakni kelas IV yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek (P5) yang mengangkat kearifan lokal sebagai tema utama. Selain peserta didik, informan penelitian juga terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas IV yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka dan P5.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai penerapan kurikulum merdeka, penerapan P5 berbasis kearifan lokal, serta kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pedoman wawancara ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mendapatkan pandangan dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek P5. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan observasi langsung di lapangan untuk melihat proses implementasi P5 dan interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan sejumlah peserta didik terpilih. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan P5, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Data Collection (Pengumpulan Data)

Proses pengumpulan data dimulai dengan observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi hasil pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan P5 berbasis kearifan lokal.

2) Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang tidak mendukung fokus penelitian akan disingkirkan, sehingga hanya data yang penting dan mendalam yang akan dianalisis lebih lanjut.

3) Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penyajian data ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait penerapan P5 dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

4) Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Kesimpulan ini diambil dengan cara memverifikasi temuan-temuan yang ada, serta mencari hubungan antara penerapan P5 dan pengembangan karakter tanggung jawab siswa berbasis kearifan lokal. Jika diperlukan, kesimpulan ini akan dikaji ulang dengan mempertimbangkan validitas dan keandalan data yang ada.

Dengan pendekatan analisis data tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal, serta kontribusinya dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SD.

## Hasil dan Pembahasan

### Bentuk Implementasi P5 Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tema salah satunya kearifan lokal, nilai dalam kearifan lokal ini memberikan karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah sendiri pada peserta didik, sebagaimana dalam dimensi profil pelajar pancasila yaitu: tentang kebhinekaan global dimana peserta didik harus menghargai budaya. Kearifan lokal dalam kurikulum merdeka ini untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dimana peserta didik diajarkan mengerjakan kegiatan proyek yang disusun oleh guru dengan menggunakan kebudayaan lokal di daerahnya. Pada UPT SPF SD Negeri Unggulan Monginsidi I Makassar ini mengusung kebudayaan asli Makassar yaitu tarian daerah Sulawesi selatan (Tari Empat Etnis) yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan juga ada beberapa kegiatan pendorong lainnya yang dapat meningkatkan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dalam melestarikan budaya sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter tanggung jawab dalam melestarikan budaya di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Monginsidi I Makassar telah menerapkan kurikulum merdeka dengan tahap mandiri belajar, dimana pelajaran sudah menggunakan intrakurikuler dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Nawawi Hamzah, S.Pd., M.Pd. Beliau mengatakan: "Di UPT SPF SD Negeri Unggulan Monginsidi I Makassar sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak Juni 2022, tetapi masih tahap mandiri belajar. Kita sudah diberikan pelatihan dari Dinas Pendidikan Kota Makassar

untuk beberapa guru tentang kurikulum merdeka, dan dari Dinas Pendidikan Kota Makassar memperbolehkan UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV dengan tahap mandiri belajar. Dimana mandiri belajar ini sistem penilaianya masih menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi untuk pembelajaran intrakurikuler sudah menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Nawawi Hamzah, kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, 06 Mei 2024).

Berikut ini bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, berikut ini disampaikan oleh informan pertama yaitu Bapak Nawawi Hamzah selaku Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Beliau Menyampaikan bahwa: "Yaitu pelatihan tarian Empat Etnis. Diharapkan peserta didik mengenal, memahami isi, nilai, makna, dan sejarah pada tarian daerah, dan sekolah SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar menjadi sekolah pelopor yang mengangkat latihan tari daerah untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah. Setelah semuanya sudah selesai hingga peserta didik menjadi mahir dalam gerakan tariannya, kita tampilkan tarian tersebut pada kegiatan tahunan sekolah yaitu acara kelulusan peserta didik kelas IV sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik dan mengembangkan kebudayaan lokal. (Nawawi Hamzah, Kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, 06 Mei 2024)."

Berdasarkan pada informasi yang telah disampaikan oleh informan pertama di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua jenis kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik guna melestarikan budaya di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Kegiatan tersebut yaitu, (1) Pelatihan Tarian Khas Daerah (Tari Empat Etnis), (2) Menampilkan Tarian Empat Etnis pada acara kelulusan. Informasi mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya peserta didik di atas, diperlengkapi oleh pernyataan dari informan kedua, yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Beliau menyatakan bahwa: "Di sekolah kami penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berupa tarian daerah sebagai penerapan P5. Sekolah juga terkadang mengikuti event-event kebudayaan dan juga mengikuti lomba kebudayaan sebagai pembentukan karakter tanggung jawab budaya peserta didik, kegiatan ini insidental sebagai bentuk pembentukan karakter tanggung jawab budaya dalam penerapan P5 (Sri Wahyuni, guru kelas IV, 07 Mei 2024)."

Kesimpulan yang didapatkan peneliti dari informan kedua ini, kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah yaitu: (1) Kegiatan Pelatihan tarian daerah sulsel (Tarian Empat Etnis), (2) Event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan. Menemukan titik temu apa saja kegiatan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah di UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Maka peneliti menggali lagi informasi kepada informan kedua. Yaitu Ibu Sri Wahyuni selaku guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Berikut ini yang beliau sampaikan bahwa: "Setiap kegiatan dalam pembentukan karakter tanggung jawab guna melestarikan budaya daerah berarti termasuk dalam kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan yang dapat meningkatkan dan melestarikan kebudayaan. (1) kegiatan pelatihan tarian Empat Etnik, (2) Selain itu ada juga pelajaran tambahan pelatihan tarian daerah semacam ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari sabtu sebagai penerapan P5 yaitu hasil karya peserta didik kelas IV, (3) Dan juga dengan mengikuti event-event kebudayaan dan juga mengikuti lomba kebudayaan sebagai wadah untuk para peserta didik menumbuhkan kecintaannya atas budaya daerahnya, sehingga para peserta didik merasa memiliki tanggung jawab agar bisa melestarikan budaya daerahnya (Sri Wahyuni, Guru Kelas IV, 07 Mei 2024)."

Kesimpulan yang dapat diambil dari informan kedua bahwa bentuk penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pembentukan karakter tanggung jawab dalam melestarikan budaya di UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, yaitu: (1) Pelaksanaan pelatihan tarian Empat Etnik, (2) Kegiatan Ekstrakurikuler tarian daerah setiap sabtu yang bukan hanya diikuti oleh peserta didik kelas IV, (3) Mengikuti lomba-lomba dan event- event kebudayaan.

Bentuk kegiatan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dalam melestarikan budaya daerah, peneliti menggali informasi kepada informan ketiga yaitu peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Peserta didik pertama yang kita gali informasinya yaitu Aliyah Sandi Irwan. Peneliti bertanya apakah benar di sekolah juga sering mengikuti event-event kebudayaan?, peserta didik tersebut menjawab "iya".

**Tabel 1.** Bentuk Implementasi P5 dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

No	Bentuk Implementasi P5	Peran Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Budaya
1.	Latihan tari daerah	Mengajarkan kepada peserta didik sejarah Sulawesi selatan melalui makna tarian daerah
2.	Pelatihan tarian Empat Etnis	Memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk menghargai kebudayaan lokal di kota Makassar, dan melestarikan serta bangga terhadap kebudayaan lokal.
3.	Mengikuti event-event dan lomba-lomba kebudayaan	Memberikan pembelajaran berupa pengalaman kepada peserta didik, menumbuhkan jiwa patriotisme, menghargai kebudayaan, serta melestarikan kebudayaan, dan bangga terhadap budayanya.

## Upaya dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah sangatlah penting, bagaimana upaya yang diberikan guru juga memiliki dampak tersendiri bagi peserta didik. Peserta didik lebih termotivasi saat mendengarkan kata-kata motivasi yang diberikan guru. Karena di sekolah sosok utama bagi peserta didik yaitu guru. Berikut ini upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik melalui implementasi P5 di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar:

- Guru memperkenalkan sejarah tarian daerah

Guru memberikan pengenalan terhadap sejarah tarian daerah sebelum mulai proses pembuatan pelatihan tarian Empat Etnis. Guru mengenalkan sejarah tarian daerah mulai dari penemu pertama tarian Empat Etnis yaitu Ida Yoesoef pada tahun 1975, dan lain sebagainya. Semua dijelaskan secara detail kepada peserta didik. Hingga peserta didik mengetahui tentang sejarah terbentuknya tari daerah Empat Etnis. Dari upaya guru tersebut peserta didik mulai mengenal lebih mendalam terkait sejarah tarian daerah.

- Mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran.

Dalam kegiatan ini dimana upaya guru yaitu mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran. Jadi, saat guru sedang mengajar mata pelajaran yang berhubungan dengan budaya, guru selalu memberikan pengertian bagaimana pentingnya sebagai warga Negara Indonesia harus bangga terhadap budayanya, salah satunya kebudayaan lokal di daerahnya. Guru selalu mengajarkan nilai-nilai kebudayaan seperti: melestarikan kebudayaan seperti pelatihan tarian Empat Etnis juga termasuk pelestarian kebudayaan, menghargai budaya, bangga terhadap kebudayaannya, menghargai teman yang berbeda budaya juga, serta selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kebudayaan sebagai bentuk cinta terhadap budayanya sendiri. Guru selalu menyelipkan motivasi pentingnya menghargai pahlawan yang sudah mendahului kita. Tujuan upaya ini agar peserta didik lebih cinta akan budayanya, peserta didik lebih melestarikan kebudayaannya, peserta didik juga menghargai perjuangan para pahlawan dengan memakai hasil kebudayaannya.

- Menerapkan nilai tanggung jawab.

Pada kegiatan P5 dan saat belajar di kelas guru juga selalu mengutamakan nilai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru mengajarkan pentingnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Saling membantu, saling menolong dan berbuat kebaikan juga diajarkan guru kepada peserta didik. Terlihat saat proses pelatihan tarian Empat Etnis peserta didik saling bekerja sama, saling membantu sesama teman. Dimana jika ada peserta didik yang tidak bisa dalam gerakan latihan tari daerah teman-teman lainnya yang bisa mengajarkan kepada teman yang tidak bisa. Mereka saling membantu satu sama lain.

Selanjutnya, hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar diantaranya sebagai berikut:

- Hasil karya peserta didik berupa cerpen, yaitu peserta didik membuat karya cerpen tentang sejarah tarian daerah, dan juga pengalaman saat proses pelatihan tarian Empat Etnis.
- Peserta didik mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, artinya peserta didik mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan dari sekolah, lalu peserta didik mengimplementasikan di kehidupannya sehari-hari seperti: mengikuti lomba-lomba kebudayaan, event kebudayaan, dan bisa menghargai peserta didik lainnya yang berbeda daerah, peserta didik juga menghargai kebudayaannya dan melestarikan kebudayaannya.

Terbentuknya nilai tanggung jawab, artinya peserta didik saat proses latihan memiliki rasa tanggung jawab dalam pelatihan tarian Empat Etnis. Tidak hanya saat proses pelatihan tarian Empat Etnis, peserta didik juga di dalam kelas memiliki rasa tanggung jawab saat mengerjakan tugas.

## Bentuk Implementasi P5 Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada UPT SPF SDN Unggulan Monginsidi 1

Profil pelajar Pancasila adalah wujud dari profil yang sangat ideal yang mengharapkan dapat berkembang serta mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi sesuai keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka sendiri, Kemendikbud mengatakan bahwasannya penguatan Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk pembentukan pelajar Pancasila (Kurniawati et al., 2023). Salah satu upaya mewujudkan pembentukan karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan proyek ini sebagai pembelajaran dalam pembentukan karakter. Karena, kegiatan proyek ini membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, mengembangkan kompetensi peserta didik, serta memperkuat karakter peserta didik (Manuhutu, 2023). Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Guru bebas memilih teman dan disesuaikan karena guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu kegiatan proyek agar peserta didik nyaman dalam melaksanakannya (Rachmawati et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan kegiatan proyek dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Di sekolah UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar memilih tema kearifan lokal dalam sebagai kegiatan proyek, yang dimana pemilihan tema tersebut dipilih karena sangat relevan dengan lingkungan sekitar yang dipenuhi kebudayaan, serta dapat meningkatkan karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik agar peserta didik lebih mengenal dan

menghargai kebudayaan lokal yang ada di kota Makassar. Nilai kearifan lokal sendiri yaitu muncul dari kebiasaan budaya setempat atau semacam adat istiadat yang tidak dapat berpisah dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, guru dituntut pada kegiatan proyek, dengan menjadikan nilai kearifan lokal yang dibentuk secara sederhana dan membuat peserta didik menjadi mengenal serta mencintai kebudayaan lokal dan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut.

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 kegiatan proyek ini sebagai jembatan peserta didik dalam belajar disiplin ilmu. Kegiatan proyek ini dipisah dengan pembelajaran intrakurikuler, bagaimana peserta didik belajar tentang suatu kejadian atau rumor penting yang lagi berkembang, lalu peserta didik membuat karya atau aksi secara nyata melalui kegiatan proyek tersebut. Kegiatan proyek ini disusun secara mudah dengan muatan, kegiatan, dan waktu dalam pelaksanaannya. Menurut Kristin dalam (Veronika et al., 2023) menyatakan bahwasannya sebuah kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir yang telah dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide dan dituangkan hingga menciptakan suatu karya yang memiliki nilai guna tersendiri. Oleh karena itu, sebagai pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar ini terdapat beberapa kegiatan sebagai pengimplementasian P5 yaitu; (1) pembuatan pelatihan tarian Empat Etnis, (2) pawai memakai baju adat daerah, (3) mengikuti event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan. Peneliti menyajikan tabel 2 agar dapat memperjelas jenis kegiatan dan aktivitas peserta didik.

**Tabel 2.** Jenis Kegiatan P5 dan Aktivitas Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

No	Jenis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Aktivitas yang Dilakukan Peserta Didik
1.	Pelatihan Tarian Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu.</li> <li>- Peserta didik mempelajari teori gerakan tarian</li> <li>- Peserta didik mempraktekkan gerakan yang dicontohkan oleh guru/pelatih.</li> </ul>
2.	Persembahan Tarian Empat Etnis pada acara kelulusan sekolah	Peserta didik menampilkan tarian Empat Etnis pada acara kelulusan peserta didik kelas VI, sebagai wujud pelestarian budaya daerah.
3.	Mengikuti event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan	Peserta didik mengikuti event kebudayaan

Setelah mengetahui jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar sebagaimana dijelaskan pada tabel 2 diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah terdiri dari tiga (3) jenis kegiatan yang dilakukan oleh UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar mencapai indikator dari pembentukan karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah yang sesuai dengan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun indikator karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah yaitu:

- a. Mengenal dan menghargai budaya
- b. Komunikasi dan interaksi antar budaya
- c. Refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
- d. Berkeadilan sosial

Agar mengetahui secara jelas pencapaian indikator implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar sesuai dengan pencapaian indikator pembentukan karakter peserta didik berbudaya menurut keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

### Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada UPT SPF SDN Unggulan Monginsidi 1

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama mengenai bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, poin ini peneliti akan membahas tentang upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Berarti dalam fokus penelitian kedua ini, kita fokus pada upaya guru dan hasil dari upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar.

Pembahasan pertama, diawali dengan bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pembahasan ini berarti upaya guru atau perilaku guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik di kelas IV melalui P5. Mengenai hal ini, disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku guru kelas IV, beliau menyatakan bahwa: "Jadi upaya saya bu itu yang pertama di dalam kelas itu saat pembelajaran kita kenalkan dulu budaya-budaya di Indonesia itu apa saja, lalu khususnya budaya lokal di Makassar juga apa saja. Menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah seperti peserta didik harus menghargai kebudayaannya, melestarikan kebudayaannya. Dalam pengimplementasian P5, peserta didik saya kenalkan dulu sejarah tarian daerah itu apa, lalu nilai-nilai apa yang terkandung dalam tari daerah. Sebagai guru juga mendampingi peserta didik, dan

memberikan pembelajaran tentang materi-materi yang harus diajarkan kepada peserta didik tetapi juga memberikan sikap dan contoh yang dapat diguguh oleh anak-anak agar bisa bersikap dengan baik. (Sri Wahyuni, Guru Kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, 07 Mei 2024)."

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan ini, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik melalui implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: guru memperkenalkan sejarah tarian daerah, dan mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya dari penyampaian informan kedua yang akan diperkuat, yakni oleh Ibu Sri Wahyuni, selaku guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Berikut ini informasi yang beliau sampaikan: "Yang penting yaitu kerjasama dan juga gotong royong antar teman dulu ya agar menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa peduli terhadap sesama. Pengenalan kebudayaan kepada peserta didik dan membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam proses pelatihan tarian Empat Etnis. Selain itu guru juga menyambungkan hal itu kegiatan pelatihan tarian Empat Etnis ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. (Sri Wahyuni, guru kelas IV, 07 Mei 2024)." Upaya guru dalam membentuk karakter budaya dari penyampaian informan kedua yang akan diperkuat dan diperlengkapi, yakni oleh Sri Wahyuni, selaku guru ahli kebudayaan di UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, beliau menyampaikan: " Guru disini menjadi sosok utama ya bu, jadi ya saya dan guru- guru lainnya sama, bedanya disini saya menjelaskan sistem kurikulum merdeka seperti apa, mulai dari indikator, dan hal-hal yang menyangkut kearifan lokal dalam kurikulum merdeka. Saya disini juga bukan memberikan arahan secara teknisi tetapi, memberikan penjelasan juga secara detail bahwa salah satu kearifan lokal yang dapat diterapkan yaitu pengenalan budaya bugis-makassar melalui sejarah atau makna yang terkandung dalam tarian daerah. Adanya penerapan P5 yaitu kegiatan latihan tarian Empat Etnis membuat peserta didik secara langsung lebih mengenal sejarah tarian daerah, selain itu ya menerapkan nilai kerja sama dan disiplin agar mereka bisa terbiasa untuk saling bekerja sama sesama teman. Dan sebagaimana penerapan dimensi profil pelajar Pancasila nilai tersebut sangatlah diperlukan sebagai Pelajar Pancasila.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan ini, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: (1) guru memperkenalkan sejarah tarian daerah, (2) mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran, (3) menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong dalam pelatihan tarian Empat Etnis.

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti agar memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi langsung di lapangan, dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang upaya guru dalam membentuk karakter budaya peserta didik melalui implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Pertama, berkaitan dengan latihan tarian daerah, pada hari Sabtu 11 Mei 2024, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut: "Pada hari sabtu pukul 08.00 WITA guru memasuki kelas setelah peserta didik pembiasaan. Guru memberikan penjelasan tentang tarian Empat Etnis, pemaparan materi sejarah tentang tarian daerah mulai dari (asal usulnya, gerakannya dll). Guru memberikan tulisan seputar biodata penemu tarian Empat Etnis, lalu menjelaskan kepada peserta didik dengan bercerita awal mula adanya tarian Empat Etnis, kelihatan peserta didik sangat *respect* dan mendengarkan dengan baik cerita dari penari tarian Empat Etnis. Lalu kemudian peserta didik bercerita dengan membuat cerpen, cerita tersebut berisi tentang sejarah tarian daerah dari ulasan cerita yang dijelaskan guru, dan juga berisi pengalaman peserta didik saat mengerjakan kegiatan pelatihan tarian Empat Etnis.

Kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk maju kedepan menceritakan sejarah tarian daerah dan pengalaman saat serta perasaan saat pembuatan pelatihan tarian Empat Etnis. Pukul 12.00 WITA berakhir ditutup dengan peserta didik mengumpulkan hasil cerpen kepada guru, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menari atau memperagakan gerakan tari."

Mengenai hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, pertama disampaikan oleh informan yang pertama, Nawawi Hamzah selaku kepala sekolah Unggulan UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, Beliau menyampaikan bahwa: "Peserta didik ini menjadi tahu tentang sejarah kebudayaannya. Mereka menjadi cinta akan budayanya. Selain itu dari kegiatan ini peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan kebudayaan yang ada di lingkungan sekitarnya, selain itu kan dimana peserta didik juga saya beri tugas tentang membuat cerpen latihan tari daerah mereka menjadi mempunyai hasil karya sendiri dan itu membuat peserta didik lebih bereksplorasi dalam berpikir saat membuat cerpen. Pengalaman dan nilai- nilai budaya yang sudah mereka dapatkan yang membuat mereka semakin mencintai kebudayaannya sendiri, terbukti bahwa peserta didik tertarik mengikuti event kebudayaan lainnya (Nawawi Hamzah, Kepala sekolah, 06 Mei 2024)."

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua (2) hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Diantaranya adalah (1) hasil karya peserta didik cerpen tarian daerah, (2) Peserta didik mendapatkan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Langkah terakhir untuk mengetahui hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila, peneliti menggali informasi dari peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Peserta didik pertama yaitu Aliyah Sandi Irwan. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pelatihan tarian Empat Etnis di sekolah, peserta didik menjawab "Sangat senang sekali, karena bisa melakukan gerakan

tarian yang menyenangkan. Apalagi bisa mempelajari kebudayaan Makassar sendiri, kita juga bisa membuat cerpen saat pelajaran di kelas, kita juga tahu tentang sejarah budaya Makassar". Ini bukti bahwa mendapatkan nilai pengetahuan kebudayaan. Kemudian peserta didik kedua yang menjadi informan mengenai hasil upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik tersebut kelas IV bernama Fakhirah Firdaus. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pelatihan tarian Empat Etnis di sekolah, peserta didik menjawab "Sangat senang sekali, karena bisa bekerja sama dengan teman-teman dan sangat seru setiap melakukan gerakan tarian"

Jadi hasil penelitian tentang upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 3.** Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

No	Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Budaya	Hasil Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Budaya
1.	Guru memperkenalkan sejarah tentang latihan tari daerah.	Peserta didik mempersembahkan tarian ketika acara tahunan sekolah.
2.	Mengintegrasikan nilai budaya dalam pelajaran.	Peserta didik mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.
3.	Menerapkan nilai tanggung jawab saat pelatihan tarian.	Terbentuknya sikap tanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar mencakup pendidikan karakter peserta didik di sekolah diterapkan dalam pemahaman, penanaman nilai-nilai budaya, pelestarian dimana menjadi target utama dalam karakter budaya. Pendidikan karakter disini mengacu pada sebuah proses penanaman nilai sebagaimana peserta didik memiliki kesempatan untuk melatih nilai kebudayaan. Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah peserta didik di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar sesuai dengan indikator berkarakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah menurut keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Disini peneliti menyajikan tabel 4. 3 yang menjelaskan tentang indikator peserta didik berkarakter tanggung jawab melestarikan budaya daerah sesuai dimensi profil pelajar Pancasila, dan juga hasil kegiatan penerapan P5 untuk mencapai setiap sub elemen dan indikator yang telah ditetapkan kemendikbud ristek tersebut.

## Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan P5 melalui pelatihan tarian daerah, khususnya tari Empat Etnis, berhasil menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam beberapa aspek. Tanggung jawab yang dimaksud meliputi penghargaan terhadap budaya lokal, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi antarbudaya, serta refleksi terhadap keberagaman dan keadilan sosial. Peserta didik juga menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah sebagai bagian dari identitas nasional. Upaya guru dalam implementasi P5 sangat berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Melalui pengenalan sejarah tarian daerah dan pengintegrasian nilai tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru berhasil mengajarkan pentingnya kerjasama dan disiplin dalam mempraktikkan gerakan tari. Selain itu, pengorganisasian latihan rutin setiap akhir pekan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan daerah. Faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan implementasi P5 antara lain adalah penyediaan fasilitas dan anggaran yang cukup untuk kegiatan pelatihan menari, kehadiran guru ahli dalam tari daerah, serta dukungan penuh dari warga sekolah dan orang tua peserta didik. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya pelatihan bagi sebagian guru terkait kurikulum merdeka, keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek pementasan tari, serta perbedaan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi kecepatan dan cara mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Kontribusi penelitian ini terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal di tingkat pendidikan dasar adalah signifikan, baik secara praktis maupun akademis. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya pendekatan berbasis kearifan lokal, khususnya dalam memanfaatkan seni budaya sebagai media pembentukan karakter tanggung jawab. Di sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur terkait implementasi kurikulum merdeka dengan menyoroti integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter, serta memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum berbasis proyek yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat rasa nasionalisme dan tanggung jawab sosial peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Adirinarso, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik. *Nucl. Phys.*, 13(1).
- Arafah, S. (2020). Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagai (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural). *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 6(1).

- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Fitria, V., Hambali, & Supentri. (2023). Pengaruh Habituasi Nilai Karakter Tanggung Jawab terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI SMAN 1 Benai. *Journal on Education*, 05(03).
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.37478/abdi.v3i4.3329>
- Jainuddin, J., Dipalaya, T., & Mangampang, E. T. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Terhadap Pola Geometri Pada Rumah Adat Tongkonan Di Toraja. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 4(3). <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.328>
- Jainuddin, J., Ival Iman, & Abdurrachman Rahim. (2023). Etnomatematika Geometri Ukiran Dan Banua Toraya Nosu (Suku Toraja). *Jurnal MSA ( Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 11(1). <https://doi.org/10.24252/msa.v11i1.32145>
- Kurniawati, R., Budiarti, T. R., Indrawati, Y., Wahyuningsih, S. E., Jufri, L. Al, Setyorini, W., Priyanti, N., & Apriyansyah, C. (2023). What's The Matter With The Assessment Of The Implementation Of The Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) In Teachers? *Cemerlang Proceeding International Conference Early Childhood*.
- Manuhutu, S. (2023). Sosialisasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat (SBB). *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol1.iss1.pp42-47>
- Nurjanah, A. P., Anggraini, G., Metode, P., Peran, B., Meningkatkan, G., Tanggung, K., Anak, J., Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1).
- Veronika, F., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H. C., & Nisa, A. F. (2023). Evaluasi Efektivitas Penanaman Karakter Melalui Proyek P5 Di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 Nomor 0.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1). <https://doi.org/10.35905/almaraief.v4i1.2518>